

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tebu adalah tanaman perkebunan yang cukup penting di Indonesia pada umumnya tebu digunakan sebagai bahan baku produksi gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Tebu banyak di budidayakan di pulau Jawa dan Sumatera Sulawesi, dan NTB. Untuk pembuatan gula, batang tebu yang sudah dipanen diperas dengan mesin pemeras (mesin giling) di pabrik gula. Sesudah itu, nira atau air perasan tebu tersebut disaring, dimasak, dan diputihkan sehingga menjadi gula pasir yang kita kenal (Balitbangtan, 2007).

Budidaya tebu merupakan faktor penentu dalam menghasilkan gula yang maksimal, namun terdapat beberapa masalah yang menghambat pemeliharaan tebu. Salah satunya yaitu kompetisi tanaman dengan gulma. Dalam hal mendapatkan cahaya matahari, air, unsur hara, CO₂, dan ruang tumbuh (Ardhana, 2012).

Kompetisi antara gulma dengan tanaman tebu untuk mendapatkan komponen-komponen fotosintat untuk mempertahankan hidupnya. Cahaya matahari merupakan komponen penting dalam fotosintesis, apabila cahaya yang di terima tumbuhan berkurang maka fotosintesis tidak berlangsung secara maksimal (Syafi'i dan Ruswandi, 2017).

Gulma yang sering ditemukan pada tanaman tebu, antara lain yaitu: *Cyperus rotundus* (teki), *Cynodon dactylon* (rerumputan), *Desmodium intortum* (daun lebar), *Digitaria ciliaris* (rerumputan), dan *Imperata cylindrica* (alang-alang) (Saitama dan Wicaksono, 2016). Pengendalian gulma diperlukan untuk menghambat pertumbuhan gulma sehingga dapat menekan kerugian pada budidaya tebu.

Pengendalian gulma tidak dilakukan dengan memusnahkan namun hanya menekan atau mengurangi populasinya sampai populasinya tidak merugikan

budidaya secara ekonomi (Hendriwal dan Azis, 2014). Petani tebu umumnya menggunakan herbisida sintetik dalam mengendalikan gulma, tetapi penggunaan herbisida tersebut secara terus-menerus memberi dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran lingkungan, mematikan musuh alami.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini yaitu:

- a. Mampu mengidentifikasi persen penutupan gulma berdasarkan metode visual sebelum dan sesudah aplikasi herbisida.
- b. Mampu melakukan pengendalian gulma secara kimia dengan penyemprotan herbisida ke gulma pada tanaman tebu dengan konsep pengorganisasian yang tepat.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Survei Pada tahun 1971 dan 1972 diadakan gula oleh *Indonesia Sugar Study* (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan pabrik gula di luar Jawa. Survei dilakukan pada tahun 1979 dan tahun 1980 oleh *World Bank* meliputi Ketapang di Provinsi Lampung. Tahun 1981 melalui surat keputusan Menteri Pertanian No.688/KPTS/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981 mendirikan proyek pabrik gula Cinta Manis dan pabrik gula Ketapang. PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya yang bertugas untuk melakukan pembangunan dua pabrik gula ini. Pada April tahun 1982, ditandatangani kontrak pembangunan pabrik gula Ketapang disetujui pemerintah untuk selanjutnya diubah menjadi pabrik gula Bungamayang melalui surat Menteri Pertanian No.446/Mentan/V/1982 tanggal 13 Mei 1982 dan pembangunan pabrik selesai pada tahun 1984.

Agustus 1984 diadakan *performance test* untuk pabrik gula Cinta Manis dan Bungamayang dengan giling komersial, setelah itu melalui akte pendirian No.1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik berubah status menjadi PT Perkebunan XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Palembang Sumatera Selatan. Tahun 1994 PT Perkebunan XXXI (Persero) bergabung dengan PT Perkebunan X (Persero) menjadi PT Perkebunan X-XXXI (Persero). Distrik Bungamayang adalah awal dari “Proyek Pabrik Gula Ketapang” yang merupakan pengembangan pabrik gula di luar pulau Jawa. Pada 11 Maret 1996 gabungan antara PT Perkebunan XXXI (Persero), PT Perkebunan X (Persero), PT Perkebunan XI (Persero) serta PT Perkebunan XXIII (Persero) membentuk PT Perkebunan Nusantara VII dengan kedudukan kantor direksi di Bandar Lampung.

Perkebunan tebu dan pabrik gula Distrik Bungamayang memiliki lahan Hak Guna Usaha (HGU) dengan beberapa tipe kebun sesuai dengan SK Direksi No. 1 KPTS/01/1998 yang mengusahakan komoditi tebu, terdiri dari Tebu Sendiri (TS) dan Tebu Rakyat (TR) serta unit pengolahan (pabrik gula) dengan total luas lahan 19.882 ha tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Bumi Utara

11.420,10 ha, Kecamatan Tulang Bawang 3.811,9 ha dan Kecamatan Way Kanan 4.650 ha.

PT Perkebunan Nusantara VII kembali melakukan persiapan untuk melaksanakan penawaran umum saham perdana (*initial public offering/IPO*), setelah *holding* BUMN perkebunan resmi di-*launching* pada 2 Oktober 2014, dengan status PT Perkebunan Nusantara VII menjadi anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara III yang berkedudukan di Sumatera Utara.

2.2 Lokasi Areal dan Perusahaan

Perkebunan tebu PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang terletak di desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara, kurang lebih 157 km dari Ibu kota Provinsi Lampung dan kurang lebih 45 km dari Ibukota Kabupaten Lampung Utara pada 104°57' Bujur Timur, 4°22' Lintang Selatan dengan ketinggian 10 - 60 m di atas permukaan laut dan topografi bergelombang dengan kemiringan 0 - 8%, peta wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang. Distrik Bungamayang memiliki jenis tanah Podzolik Merah Kuning dan coklat kuning dengan kadar pH rata-rata 4,5 - 5,0 ketebalan *topsoil* 5 - 15 cm dan kedalaman air tanah rata-rata antara 40 - 50 cm, kelembaban udara rata-rata 81% dan curah hujan antara 1.450 - 2.200 mm/tahun dengan hari hujan 115 - 182 hari/tahun. Batas areal Distrik Bungamayang adalah sebagai berikut:

Utara : Negeri Besar

Selatan: Kecamatan Sungkai Selatan

Timur : Kecamatan Muara Sungkai

Barat : Kecamatan Kotabumi Lampung Utara.

2.3 Struktur Organisasi

Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang dipimpin oleh general manager yang membawahi 2 manajer yaitu manajer tanaman dan manajer pabrik. *General Manager* dibantu oleh 3 orang askep (asisten kepala), yaitu askep penelitian dan pengembangan, askep Sumber Daya Manusia atau disingkat SDM serta askep Akuntansi dan Keuangan atau yang disingkat AKU.

Manajer tanaman membawahi askep tebu sendiri (Rayon I sampai dengan V yang terdiri atas 13 afdeling), askep tebu rakyat (Rayon TR I sampai dengan

TR II), askep tebang muat angkut (TMA) dan askep pelayanan teknik. Sedangkan manajer pabrik membawahi askep teknik dan askep pengolahan. Masing-masing askep dibantu oleh asisten yang bertanggung jawab pada masing-masing pekerjaan.

PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang memiliki satu lembaga penelitian dan pengembangan (litbang) dipimpin oleh askep dan dibantu oleh krani kepala dalam menyelesaikan administrasi litbang. Litbang terdiri dari 5 laboratorium yaitu laboratorium tanah, kultur jaringan, proteksi tanaman, analisis kemasakan dan *Core sampler*. Masing-masing laboratorium dipimpin oleh asisten dibantu oleh krani, mandor besar (mabes), beberapa mandor atau pengawas di lapangan dan beberapapelaksana di laboratorium masing-masing. Selain itu, litbang juga bertanggung jawab atas kebun percobaan dan kebun bibit untuk penanaman kebun tebu giling (KTG).

2.4 Fasilitas dan Sarana Pendukung

Adapun beberapa fasilitas dan sarana pendukung yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang, antara lain:

a. Sarana pendidikan

Terdapat beberapa sarana pendidikan dapat digunakan untuk anak-anak dari karyawan yang bekerja PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang dan masyarakat umum. Sarana pendidikan yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Bungamayang diantaranya adalah: Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

b. Sarana perumahan

Adapun sarana perumahan merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat tinggal karyawan tetap yang bekerja di PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang. Selain itu juga terdapat sarana perumahan yang digunakan bagi para penebang. Perumahan ini disebut sebagai barak, yang tempatnya berada di areal perkebunan tanaman tebu.

- c. Sarana tempat ibadah
Selain itu juga terdapat tempat ibadah yang dapat digunakan karyawan PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang dan masyarakat umum. Tempat ibadah yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang yaitu 1 buah masjid dan 5 buah mushola.
- d. Sarana olahraga
Sarana olahraga yang disediakan di PT. Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang antara lain: lapangan tenis meja, lapangan sepak bola, bola *volley*, dan bola tenis.
- e. Sarana pertemuan
Sarana pertemuan ini terdapat 1 gedung pertemuan untuk kegiatan sosial, rapat kerja, pertemuan IKI (Ikatan Ibu-Ibu), pentas seni dengan daya tampung kurang lebih 200 orang.
- f. Sarana kesehatan
Sarana kesehatan yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Bungamayang yaitu 1 unit Balai Kesehatan Kebun dengan tenaga kerja medis.
- g. Keselamatan kerja
Sarana keselamatan kerja ini bertujuan untuk menjaga keselamatan karyawan, perusahaan memiliki panitia K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).
- h. Sarana penarikan uang
Terdapat juga sarana penarikan uang yang memiliki tujuan untuk memudahkan karyawan dan masyarakat setempat melakukan penarikan uang. Sarana penarikan uang yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang ada 1 buah.
- i. Bengkel
Sarana pendukung yang digunakan untuk kegiatan perbaikan/*maintenance* PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang sebagai berikut:
 - 1. Bengkel pabrik untuk perbaikan alat-alat pabrik
Bengkel untuk perbaikan alat dan mesin pertanian yang terdiri dari: bengkel induk yaitu untuk menangani kerusakan-kerusakan yang bersifat

berat dan bengkel di masing-masing Rayon, yaitu untuk menangani *service* berupa kerusakan-kerusakan ringan (PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang, 2018).